

PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Anita Puspa Dewi¹, Darwin Warisi², Desmon³

Institut Agama Islam Tulang Bawang¹

Universitas Mitra Indonesia^{2,3}

e-mail: Anitapuspadewi@gmail.com, darwin@umitra.ac.id, desmon@umitra.ac.id,

Abstract

This study aims to find out and analyze 1) how much influence the allowance for losses on receivables has on profitability, 2) to determine the significance level of reserves for losses on receivables on profitability, 3) to find out whether company policy through credit sales has an effect on the high or low profitability of the company. The population in this study is the financial statements of automotive companies that have been audited and published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique uses a purposive sampling method so that a sample of 9 companies is obtained. As for the results, there is no effect of reserves for losses on receivables on ROA.

Keywords: *allowance for losses on receivables, Profitability, ROA*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) seberapa besar pengaruh cadangan kerugian piutang terhadap profitabilitas, 2) untuk mengetahui tingkat signifikansi cadangan kerugian piutang terhadap profitabilitas, 3) untuk mengetahui apakah kebijakan perusahaan melalui penjualan kredit berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif yang telah diaudit dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), teknik sampling menggunakan metode purposive sampling sehingga di peroleh sampel sebanyak 9 perusahaan. adapun hasil tidak terdapat pengaruh cadangan kerugian piutang terhadap ROA .

Kata kunci: *cadangan kerugian piutang, Profitabilitas, ROA*

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment*, *Profit Margin* dan *Earning per Share*.

Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan dan persediaan. Salah satu komponen modal kerja diatas yang akan dibahas adalah komponen piutang terutama perputaran piutang dan cadangan piutang tak tertagih atau cadangan kerugian piutang. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain.

Donald E. Kieso, Jerry J. Wewgandt dan Terry D. Warfield dalam *Accounting Intermediate*(2001) menjelaskan bahwa piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Piutang usaha yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan akan terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, maka akan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Tidak ada perusahaan yang mengharapkan dari sekian banyak debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah benar-benar diteliti. Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan dijumpai. Untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih.

Dalam menentukan rekening piutang tak tertagih terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan cadangan kerugian piutangnya. Metode-metode tersebut diharapkan dapat sesuai dengan keadaan perusahaannya, yang salah satunya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ada dua metode mengukur piutang tak tertagih yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung. Dalam metode cadangan mensyaratkan pengakuan piutang tak tertagih dalam periode dimana terjadi penjualan, bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode cadangan ini mencatat kerugian piutang dagang berdasarkan estimasi. Untuk menentukan cadangan kerugian piutang dapat dipakai dua dasar yaitu persentase penjualan (pendekatan laba rugi) dan persentase piutang dagang (pendekatan neraca). Sedangkan metode penghapusan langsung, kerugian piutang tak tertagih tidak diestimasi dan tidak menggunakan rekening cadangan, Karena langsung dicatat debet penghapusan piutang dan kredit piutang usaha.

Pihak perusahaan biasanya menetapkan persentase tertentu dalam menentukan cadangan piutang tak tertagih dan biasanya pengenaan persentasenya ditentukan berdasarkan umur piutang tersebut dan berdasarkan pengalaman periode yang lalu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diantaranya hanya menganalisis faktor perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, namun disini penulis memfokuskan kepada cadangan kerugian piutang dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh cadangan kerugian piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Piutang

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002:386), piutang (receivable) adalah klaim, uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang menurut Wikipidea (*accounts receivable*, AR) adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Metode Penghapusan Langsung

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atau perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian piutang dengan tepat. Dalam metode ini kerugian piutang baru diakui pada waktu piutang dihapuskan dan penghapusan piutang baru dilakukan bila terdapat bukti-bukti yang jelas. Penggunaan metode langsung tidak dapat melaporkan piutang dengan jumlah yang diharapkan bisa ditagih, tetapi neraca menunjukkan jumlah bruto piutang, sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi di muka.

Metode Cadangan Kerugian Piutang

Dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu :

a. Jumlah Penjualan

Apabila kerugian piutang tersebut dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan laba-rugi). Kerugian piutang dihitung dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut. Persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun yang bersangkutan. Kerugian piutang tersebut timbul karena adanya penjualan kredit, oleh karena itu sebaiknya kerugian piutang juga dihitung dari penjualan kredit. Tetapi karena pemisahan jumlah penjualan menjadi penjualan tunai dan kredit menimbulkan tambahan pekerjaan, maka untuk praktisnya persentase kerugian piutang didasarkan pada jumlah penjualan periode yang bersangkutan. Taksiran kerugian piutang ini dibebankan ke rekening kerugian piutang dan kreditnya adalah cadangan kerugian piutang

b. Saldo Piutang

Berdasarkan pengalaman masa lalu, sebuah perusahaan dapat mengestimasi persentase piutangnya yang tidak dapat tertagih, tanpa mengidentifikasi piutang tertentu. Prosedur ini menyediakan estimasi yang cukup akurat menyangkut nilai piutang yang dapat direalisasi, tetapi tidak sesuai dengan prinsip penandingan biaya dan pendapatan. Tujuan dari metode ini adalah melaporkan nilai realisasi bersih piutang dalam neraca.

Perhitungan kerugian piutang atas dasar piutang akhir periode dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Jumlah Cadangan Dinaikkan Sampai Persentase Tertentu dari Saldo Piutang.
Dalam cara ini saldo piutang dikalikan dengan persentase tertentu, hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang, hasil perhitungan tadi dikurangi atau ditambah dengan saldo rekening cadangan kerugian piutang.
2. Cadangan Ditambah dengan Persentase Tertentu dari Saldo Piutang.
Dalam cara ini hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang.
3. Jumlah Cadangan Dinaikkan Sampai Suatu Jumlah yang Dihitung dengan Menganalisis Umur Piutang.

Metode ini disebut metode analisis umur piutang. Piutang masing-masing pelanggan dibagi dalam dua kelompok, yaitu belum menunggak dan menunggak. yang dimaksud dengan menunggak adalah piutang yang sudah melebihi jangka waktu kredit. Piutang yang menunggak dipisahkan dalam kelompok berdasarkan lamanya waktu menunggak. Selanjutnya dari masing-masing jumlah tunggakan yang didasarkan pada lamanya waktu tunggakan ditetapkan persentase kerugian piutangnya. Jumlah kerugian piutang yang dihitung dengan cara ini sesudah mempertimbangkan saldo rekening cadangan kerugian piutang merupakan jumlah kerugian piutang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Dr. Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai keuangan perusahaan, struktur

permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak di luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. manfaat lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Adapun teknik penentuan populasi dan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Populasi adalah perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah kelompok industri otomotif yang kemudian pemilihannya akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan melaporkan keuangan yang diaudit dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan laporannya selalu dipublikasikan selama periode pengamatan di **www.idx.co.id**

- 2) Dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tersaji data dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan penulis untuk mengukur ROA sebagai salah satu pengukur profitabilitas perusahaan
- 3) Perusahaan tersebut tidak keluar (*didelisting*) dari BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022
- 4) Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan
- 5) Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR).
- 6) Terdapat data cadangan kerugian piutang pada laporan keuangan.

Tabel 2. Tabulasi Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	54
Total Sampel Penelitian	9

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penelitian Kepustakaan, yaitu metode penelitian dengan cara membaca literatur, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.
- 2) Observasi Tidak Langsung, teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi tersebut terjadi.
- 3) Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

Metode Analisis

1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.

Analisis deskriptif ini memecahkan permasalahan melalui pendekatan teoritis dan berdasarkan pada konsep piutang, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan cadangan kerugian piutang.

2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perhitungan Return On Asset setiap sampel perusahaan pada tiap-tiap periode tahun penelitian, yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada analisis ini untuk mengukur tingkat profitabilitas, penulis menggunakan perhitungan berdasarkan Tingkat Perputaran jumlah aktiva terhadap laba bersih perusahaan. Kemudian penulis menganalisis pengaruh cadangan kerugian piutang terhadap Return On Asset (ROA), dimana analisis dilakukan pada setiap perusahaan pada sampel yang telah ditentukan. Analisis ini menjelaskan apakah ada pengaruhnya antara cadangan kerugian piutang terhadap Profitabilitas (*Return On Asset / ROA*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan yang digunakan penulis adalah rasio Profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan penghitungan *Return On Asset (ROA)*, yaitu hasil pengembalian aktiva terhadap laba bersih perusahaan pada periode tahun tertentu. Data keuangan yang tertera di dapat dari laporan keuangan tiap-tiap perusahaan dan diolah oleh penulis.

Berikut adalah tabel penghitungan keadaan rasio Return On Asset pada tiap-tiap perusahaan:

Tabel 3.1
Keadaan Rasio Return On Asset PT Astra International Tbk.
Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	10.040	88.938	11,29
2021	14.366	112.857	12,73
2022	21.077	153.521	13,73

Sumber: data diolah

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perdagangan di Indonesiatahun 1957, Astra telah berkembang menjadi Grup yang memiliki enam bidang usaha yaitu: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Agribisnis, Teknologi Informasi dan Infrastruktur. Pada akhir tahun 2020, jumlah karyawan Grup Astra mencapai hamper 120.000 orang yang tersebar disekitar 130 anak perusahaan dan afiliasi. Seiring perkembangannya, Astra membentuk kerjasama dengan sejumlah perusahaan global terkemuka dari berbagai industri.

Dalam perkembangan laba bersih, total asset (aktiva) dan profitabilitas (ROA) dari tahun perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup berarti. Pada perusahaan ini bisa dilihat tingkat profitabilitas yang terus mengalami kenaikan ini berarti kinerja perusahaan khususnya manajemen telah bekerja secara efektif.

Tabel 3.2.
Keadaan Rasio Return On Asset PT Astra Otoparts Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	768,265	4.644,939	16,54
2021	1.141,179	5.585,852	20,43
2022	1.006,716	6.964,227	14,46

Sumber: data diolah

PT Astra Otoparts Tbk. adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Saat ini perusahaan telah bertransformasi menjadi perusahaan industri komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung 6 unit bisnis dan 29 anak perusahaan dan 36.284 orang karyawan.

Pada tabel diatas terlihat laba bersih pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Namun pada kolom total aktiva (asset) terus mengalami kenaikan dari tahun 2021 sampai 2022.Sama seperti kolom laba bersih ROA pada PT Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan di tahun 2021 dan penurunan persentase pada tahun 2022.

Tabel 3.3
Keadaan Rasio Return On Asset PT Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	905,330	8.877,146	10,2
2021	830,624	10.371,567	8,01
2022	684,562	11.609,514	5,9

Sumber: data diolah

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. memulai produksinya dengan ban sepeda. Sejak itu perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban biasa untuk mobil penumpang dan niaga tahun 1981. Awal tahun 90-an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada tabel diatas perkembangan perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami penurunan yang cukup tinggi. Sama halnya dengan laba bersih, persentase ROA pun mengalami penurunan, namun kolom aktiva terus menerus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 3. 4

Keadaan Rasio Return On Asset PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	117,593	5.093,148	2,31
2021	508,022	7.985,019	6,36
2022	979,081	12.913,941	7,58

Sumber: data diolah

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Bidang usaha utama perusahaan dan anak perusahaan meliputi: pemegang lisensi merk, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merk "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya.

Pada tabel diatas perusahaan mengalami perkembangan yang sangat baik, ini dapat dilihat pada kolom laba bersih, jumlah aktiva dan ROA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 3.5

Keadaan Rasio Return On Asset PT Asia Pasific Fibers Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	1.182,787	4.569,623	25,88
2021	334,976	3.948,489	8,48
2022	610,313	3.683,205	16,57

Sumber: data diolah

PT Asia Pasific Fibers (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk), didirikan sejak tahun 1984, merupakan salah satu perusahaan penghasil polyester terkemuka di Indonesia. Perusahaan menjalankan rangkaian proses produksi polyesternya mulai dari bahan baku sampai dengan barang jadi dengan mengutamakan konsistensi dan mutu.

Pada tabel diatas, perkembangan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2019 dilihat dari laba bersih, jumlah aktiva dan ROA yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian di tahun 2022 perkembangan perusahaan naik kembali, ini dilihat dari laba bersih, jumlah aktiva dan ROA yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Tabel 3.6

Keadaan Rasio Return On Asset PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
------------	---	--	------------------------------------

2020	(36,216)	420,714	(8,61)
2021	0,306	461,968	0,07
2022	1,353	481,911	0,28

Sumber: data diolah

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. berdiri tahun 1984, merupakan perusahaan yang mempunyai bidang usaha yang memproduksi Velg Alumunium (*Alumunium Wheel Manufacturer*).

Dari gambaran tabel dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. Ini dilihat dari tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian namun di tahun-tahun berikutnya perusahaan tidak lagi merugi, laba bersih dan ROA mengalami kenaikan yang cukup berarti.

Tabel 3.7

Keadaan Rasio Return On Asset PT Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2020 - 2022.

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	132,850	941,651	14,11
2021	164,849	1.067,103	15,45
2022	219,260	1.136,857	19,29

Sumber: data diolah

Bisnis utama perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk. adalah memproduksi radiator, dengan merk dagang ADR dan penyaring (filter) dengan merk dagang SAKURA. Selain produk-produk tersebut perusahaan juga memproduksi produk berkualitas lainnya seperti pipa rem dan pipa bahan baker dan knalpot kendaraan. Saat ini perusahaan dan anak perusahaan telah tumbuh sebagai produsen komponen otomotif yang terkemuka di Indonesia dengan keanekaragaman produknya yang berkualitas, dengan pasar internasional yang meliputi lebih dari 100 negara tujuan ekspor.

Pada tabel diatas, perkembangan dan efisiensi perusahaan terus menerus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2022, meliputi laba bersih, jumlah aktiva dan ROA. Ini merupakan keadaan yang baik untuk perusahaan karena telah secara langsung meningkatkan pendapatannya dan kinerja manajemen yang telah bekerja secara maksimal.

Tabel 3.8

Keadaan Rasio Return On Asset PT Tunas Ridean Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	310,387	1.770,629	17,53
2021	269,004	2.100,154	12,81
2022	322,289	2.545,309	12,66

Sumber: data diolah

Berawal dari perusahaan keluarga dengan nama Tunas Indonesia Motor yang berdiri tahun 1967, kini telah menjadi grup otomotif *independent* terbesar yang memiliki 124 *outlets* yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1980, grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean. Grup Tunas Ridean mengoperasikan jaringan *outlet* penjualan dan layanan purna jual merk otomotif ternama melalui PT Tunas Ridean Tbk. (Tunas Toyota), PT Tunas Mobilindo Perkasa (Tunas Daihatsu dan Tunas Peugeot), PT Tunas Mobilindo Parama (Tunas BMW) dan diler utama sepeda motor Honda untuk wilayah Lampung, PT Tunas Dwipa Matra.

PT Tunas Ridean Tbk., memperluas jaringan outlet penjualan dan layanan purna jual merk otomotif melalui akuisisi diler resmi Isuzu PT Rahardja Ekalancar dan sekarang bernama Tunas Isuzu. Grup Tunas Ridean juga mengoperasikan layanan penyewaan kendaraan dan pengelolaan armada jangka pendek dan jangka panjang melalui PT Surya Sudeco (Tunas Rental). Selain itu, grup Tunas Ridean mengoperasikan layanan penjualan mobil bekas berbagai merk melalui anak

perusahaan PT Tunas Asset Sarana (Tunas Usseed Car). Sebagai solusi otomotif bagi pelanggan, Grup juga melengkapi layanannya dengan mengoperasikan jaringan pusat pembiayaan otomotif melalui perusahaan asosiasi PT Mandiri Tunas Finance, yang 49% sahamnya dikuasai oleh Grup. Pada Tabel diatas dapat dilihat perkembangan perusahaan mengalami penurunan. Ini dilihat dari perkembangan laba bersih dan ROA yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan dibandingkan asset atau aktiva yang terus mengalami kenaikan.

Tabel 3.9
Keadaan Rasio Return On Asset PT United Tractors Tbk. Tahun 2020 - 2022

Keterangan	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (a) dalam miliaran rupiah	Total Aktiva (b) dalam miliaran rupiah	Return On Asset (ROA) (a:b x 100%)
2020	3.817,541	24.404,828	15,64
2021	3.874,515	29.700,914	13,05
2022	5.889,506	46.440,062	12,68

Sumber: data diolah

PT United Tractor Tbk. merupakan perusahaan otomotif multinasional yang bergerak di bidang produksi mesin konstruksi dan pertambangan. Di lihat dari tabel diatas laba bersih pada perusahaan ini mengalami penurunan di tahun 2020 yang kemudian laba bersihnya kembali naik di tahun 2022. Total aktiva yang disajikan pada tabel diatas tiap-tiap tahunnya mengalami kenaikan dan untuk rasio Return On Asset (ROA) terus menerus mengalami penurunan. Ini menunjukkan perkembangan perusahaanpun mengalami penurunan, kemungkinan kinerja manajemen pada perusahaan tersebut kurang bekerja secara efektif.

3.2 Analisis Pengaruh Cadangan Kerugian Piutang Terhadap ROA

Analisis ini akan membahas apakah ada atau tidaknya pengaruh antara cadangan kerugian piutang dengan ROA perusahaan. Analisis ini disajikan dalam tabel-tabel berikut beserta pembahasan dari masing-masing sampel perusahaan.

Tabel 3.10
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Astra International Tbk. tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	126	-	11,29	-
2021	114	(9,52)	12,73	12,75
2022	109	(4,38)	13,73	7,85

Sumber: data diolah

Dari tabel analisis diatas dapat dianalisa bahwa pada tahun 2020 PT Astra International Tbk. menyisihkan dananya untuk rekening cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 126 miliar atas piutang usaha dan kemampuan dari seluruh aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba usaha adalah sebesar 11,29% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal usaha akan menghasilkan Rp. 0,113%. Pada tahun 2021 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 9,52% namun Return on Asset atau rasio penjualan atas aktiva mengalami kenaikan sebesar 12,75%. Untuk tahun 2022 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan kembali sebesar 4,32% dan ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 7,85%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Astra International Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.11
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Astra Otoparts Tbk.

tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	14,94	-	16,54	-
2021	13,45	(9,97)	20,43	23,51
2022	14,94	11,08	14,46	(29,22)

Sumber: data diolah

Analisa atas tabel analisis diatas adalah pada tahun 2020 rekening cadangan kerugian piutang PT Astra Otoparts sebesar Rp. 14,94 miliar dan rasio Return on Asset yang diperoleh adalah sebesar 16,54%. Pada tahun berikutnya rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 9,97% yaitu senilai Rp. 13,45 miliar sebaliknya pada rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 23,51% yaitu berkisar 20,43%. Tahun 2008 rekening cadangan kerugian piutang kembali naik 11,08% yang semula Rp. 13,45 miliar kembali menjadi Rp. 14,94 miliar akan tetapi ROA mengalami penurunan persentase perkembangan sebesar 29,22 %.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.12

Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Gajah Tunggal Tbk.

tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	132,14	-	10,20	-
2021	122,73	(7,12)	8,01	(21,47)
2022	123,77	0,84	5,90	(26,34)

Sumber: data diolah

Dari tabel analisis diatas dapat dianalisa bahwa pada tahun 2020 PT Gajah Tunggal Tbk. Menetapkan cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 132,14 miliar dan Rasio ROA sebesar 10,20%. Pada tahun 2021 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebanyak 7,12% yaitu semula Rp. 132,14 menjadi Rp. 122,73 dan ROA mengalami penurunan sebesar 21,47% menjadi 8,01%. Rekening cadangan kerugian piutang di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,84% dan ROA mengalami penurunan perkembangan kembali yaitu sebesar 26,34%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Gajah Tunggal Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.13

Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	11,84	-	2,31	-
2021	14,46	22,13	6,36	175,32
2022	17,62	21,85	7,58	19,18

Sumber: data diolah

Analisa dari tabel analisis diatas adalah bahwa rekening cadangan kerugian piutang PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Sebesar Rp. 11,84 miliar dan ROA sebesar 2,31%. Pada tahun 2021 rekening cadangan kerugian piutang menjadi Rp. 14,46 miliar yaitu mengalami kenaikan sebesar 22,13%, begitu pula pada rasio Return On Asset mengalami kenaikan persentase perkembangan sebesar 175,32% yang semula 2,31% menjadi 6,36%. Pada tahun 2022 rekening cadangan kerugian piutang mengalami kenaikan tetapi tidak pada ROA yang mengalami penurunan, yaitu rekening cadangan kerugian piutang mengalami kenaikan persentase

perkembangan sebesar 21,85% dan diikuti ROA mengalami kenaikan persentase perkembangan sebesar 19,18%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. adalah terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.14
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Asia Pasific Fibers Tbk.
tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	60,38	-	25,88	-
2021	61,49	1,84	8,48	(67,23)
2022	141,99	130,92	16,57	95,40

Sumber: data diolah

Dari tabel analisis diatas dapat dianalisa bahwa pada tahun 2020 PT Asia Pasific Fibers Tbk. menetapkan rekening cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 60,38 miliar dan ROA sebesar 25,88%. Pada tahun selanjutnya perusahaan menetapkan peningkatan atas rekening cadangan kerugian piutang sebesar 1,84% menjadi Rp. 61,49 miliar dari semula Rp. 60,38 miliar tetapi ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 67,23% menjadi 8,48% dari semula 25,88%. Namun pada tahun 2022 persentase perkembangan cadangan kerugian piutang naik sebesar 130,92% menjadi Rp. 141,99 miliar dan persentase perkembangan ROA naik sebesar 95,40% menjadi 16,57%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Asia Pasific Fibers Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.15
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Prima Alloy Tbk.
tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	2,7	-	(8,61)	-
2021	3,1	14,85	0,07	0,99
2022	0,26	(91,62)	0,28	300

Sumber: data diolah

Dari tabel analisis diatas dapat dianalisa bahwa pada tahun 2020 PT Prima Alloy menetapkan rekening cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 2,7 miliar dan ROA sebesar -8,61%. Pada tahun 2007 persentase perkembangan cadangan kerugian piutang naik sebesar 14,85% yang semula Rp. 2,7 miliar menjadi Rp. 3,1 miliar dan ROA naik menjadi 0,07% yang semula -8,61%, persentase perkembangannya naik sebesar 0,99%. Tahun 2022 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 91,62% yaitu menjadi sebesar Rp. 0,26 miliar dan ROA naik menjadi 0,28%, yaitu persentase perkembangannya 300%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Prima Alloy Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.16.
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Selamat Sempurna Tbk.
tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
-------	---------------------------	------------------	--------	-----------------

2020	1,29	-	14,11	-
2021	0,93	(27,91)	15,45	9,50
2022	0,93	-	19,29	24,85

Sumber: data diolah

Dari tabel analisis diatas dapat dianalisa bahwa pada tahun 2020 PT Selamat Sempurna Tbk., menetapkan cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 1,29 miliar dan ROA sebesar 14%. Tahun berikutnya, yaitu 2021 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 27,91% dari semula Rp. 1,29 miliar menjadi Rp. 0,93 miliar tetapi hal ini tidak berlaku untuk ROA yang tidak mengalami penurunan, kenaikan ROA sebesar 9,50%. Pada tahun 2022 rekening cadangan kerugian piutang tidak mengalami perubahan yaitu masih pada Rp. 0,93 miliar dan ROA mengalami kenaikan sebesar 24,85% menjadi 19,29%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Selamat Sempurna Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.17
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT Tunas Ridean Tbk.
tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	3,7	-	17,53	-
2021	2,7	(27,03)	12,81	(26,92)
2022	1,34	(50,37)	12,66	(1,17)

Sumber: data diolah

Analisa dari tabel analisis diatas adalah pada tahun 2020 PT Tunas Ridean Tbk., menetapkan rekening cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 3,7 miliar dan ROA sebesar 17,53%. Untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2021 cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 27,03% yang semula Rp. 3,7 miliar menjadi Rp. 2,7 miliar begitu pula pada Rasio Return On Asset mengalami penurunan sebesar 26,92% dari semula 17,53% menjadi 12,81%. Pada tahun 2022 rekening cadangan kerugian piutang kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 1,34 miliar dengan besarnya penurunan sebesar 50,37% dan diikuti ROA yang turun sebesar 1,17% menjadi 12,66%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT Tunas Ridean Tbk. adalah terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

Tabel 3.18
Perkembangan Cadangan Kerugian Piutang dan ROA PT United Tractor Tbk.
tahun 2020 - 2022

Tahun	Cadangan Kerugian Piutang	Perkembangan (%)	ROA(%)	Perkembangan(%)
2020	67,27	-	15,64	-
2021	82,6	22,79	13,05	(16,56)
2022	84,28	2,03	12,68	(2,83)

Sumber: data diolah

Dari tabel analisis diatas dapat dianalisa bahwa pada tahun 2020 PT United Tactor Tbk., menetapkan cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 67,27 miliar dan kemampuan dari seluruh aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba usaha sebesar 15,64%. Pada tahun 2021 rekening cadangan kerugian piutang mengalami kenaikan sebesar 22,79% yaitu semula Rp. 67,27 miliar menjadi Rp. 82,6 miliar kenaikan pada cadangan kerugian piutang tidak dialami oleh rasio Return On Asset(ROA) yang mengalami penurunan sebesar 16,56% yang semula 16,20% menjadi

14,3%. Untuk tahun selanjutnya, yaitu tahun 2022 rekening cadangan kerugian piutang menjadi Rp. 84,28 miliar namun pada ROA yang mengalami penurunan, yaitu sebesar 2,83% menjadi 12,68%.

Hasil dari analisis perkembangan pengaruh cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas PT United Tractor Tbk. adalah tidak terdapat pengaruhnya antara besarnya cadangan kerugian piutang tiap-tiap tahun penelitian dengan profitabilitas (ROA).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rekening cadangan kerugian piutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan terutama perusahaan yang menawarkan penjualan kredit, karena tidak semua piutang dapat tertagih seluruhnya.
2. Tingkat ROA perusahaan otomotif pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi.
3. Tidak Terdapatnya Pengaruh cadangan kerugian piutang terhadap ROA pada perusahaan otomotif antara lain pada PT Astra International Tbk., PT Astra Otoparts Tbk., PT Gajah Tunggal Tbk., PT Asia Pasific Fibers Tbk., PT Prima Alloy Tbk., PT Selamat Sempurna Tbk., dan PT United Tractor Tbk. contoh pada PT Astra International Tbk. Yaitu pada tahun 2020 PT Astra International Tbk. menyisihkan dananya untuk rekening cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 126 miliar atas piutang usaha dan kemampuan dari seluruh aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba usaha adalah sebesar 6,41% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal usaha akan menghasilkan Rp. 0,0641. Pada tahun 2020 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 9,52% namun Return on Asset atau rasio penjualan atas aktiva mengalami kenaikan sebesar 37,52%. Untuk tahun 2021 rekening cadangan kerugian piutang mengalami penurunan kembali sebesar 4,32% dan ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 85,48%.
4. Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk terdapat pengaruhnya antara cadangan kerugian piutang dengan profitabilitas (ROA), yaitu dilihat dari persamaan perkembangannya dari tahun ke tahun. Namun penulis menyimpulkan tidak ada hubungannya antara rekening cadangan kerugian piutang dengan ROA, ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang rekening cadangan kerugian piutangnya tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, and James K. Loebbecke, 2000, *Auditing an Integrated Approach*, Edisi Indonesia oleh Amir Abadi Jusuf, Jakarta, Salemba Empat.
- Boyton, Raymond N. Johnson and Water G. Kell, 2001, *Modern Auditing*, 7th edition, New York: John Willey and Sons, Inc.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke 3, Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho Widjayanto. 2005. *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

-
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2009. *Pelaporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.
- Tunggal, A.W. 2005. *Internal Auditing*, Penerbit Harvarindo, Jakarta.
- Tunggal, A.W. 2007. *Financial Statement Auditing*, Penerbit Harvarindo, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT. Indeks. Kelompok Gramedia.